



# Inovasi dalam Manajemen Pendidikan: Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah

**Ilhami Ilhami**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Alam Samudra**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Binti Arifah Nurhasanah**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**M Taufik Jhauzal**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kecamatan Sukarame,  
Kota Bandar Lampung, Lampung. 35131

Korespondensi penulis: [ilhamedukasi22@gmail.com](mailto:ilhamedukasi22@gmail.com)

**Abstract:** *This article explores innovation strategies in educational management to enhance school quality in the digital era. The study employs a literature review method by analyzing various relevant references. The findings reveal that educational innovation, whether through top-down or bottom-up approaches, plays a significant role in modernizing educational systems. Implementing innovation requires integrated management support, including continuous planning, execution, evaluation, and refinement. Innovation strategies involving stakeholder collaboration, technological utilization, and adherence to National Education Standards have been shown to effectively improve education quality. However, challenges such as resistance to change, resource limitations, and systemic barriers must be addressed with a comprehensive approach. This article highlights the importance of sustainable and integrated innovation to meet future educational needs.*

**Keywords:** *Digital Era; Educational Innovation; Educational Management.*

**Abstrak:** Artikel ini membahas strategi inovasi dalam manajemen pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas sekolah di era digital. Dalam penelitian ini metode yang digunakan studi literatur dengan menganalisis berbagai referensi terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi pendidikan, baik melalui pendekatan top-down maupun bottom-up, memiliki peran signifikan dalam memodernisasi sistem pendidikan. Implementasi inovasi memerlukan dukungan manajemen yang terintegrasi, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyelenggaraan yang berkelanjutan. Strategi inovasi yang melibatkan kolaborasi pemangku kepentingan, pemanfaatan teknologi, serta pemenuhan terhadap Standar Nasional Pendidikan terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif. Namun tantangan seperti resistensi dalam perubahan, keterbatasan sumber daya, dan hambatan sistemik harus diatasi dengan pendekatan yang komprehensif. Artikel ini menekankan pentingnya inovasi yang berkelanjutan dan terintegrasi untuk menjawab kebutuhan pendidikan di masa depan.

**Kata kunci:** Era Digital; Inovasi Pendidikan; Manajemen Pendidikan.

## LATAR BELAKANG

Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, lebih dari 264 juta jiwa, Indonesia hanya bisa bersaing di tingkat global melewati pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu menjadi kunci utama sebuah pengembangan sumber daya manusia. Keberhasilan suatu bangsa sangat bergantung pada bagaimana pendidikan tersebut diselenggarakan (Gaol 2024).

Pendidikan yakni salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan yang baik menjadi kunci untuk tercapainya kemajuan dan kesuksesan di masyarakat modern, terutama di era saat ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara hidup, bekerja, dan belajar. Teknologi kini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, didukung oleh kemudahan akses internet, perangkat mobile canggih, serta aplikasi berbasis teknologi. Transformasi ini mempengaruhi cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi, termasuk dalam bidang pendidikan.

Dalam proses ini pembelajaran, penggunaan teknologi telah menciptakan perubahan yang signifikan. Namun, era saat ini juga menciptakan tantangan yang kompleks dalam sebuah pengelolaan pendidikan yang berkualitas. Perkembangan teknologi yang begitu cepat sering kali menjadi hambatan bagi lembaga pendidikan untuk beradaptasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen pendidikan yang efektif agar kualitas pendidikan tetap terjaga. Sebab Kemajuan di bidang informasi dan teknologi menuntut semua pihak untuk ikut serta dalam menghadapi perubahan ini. (Pirmannaidi 2000)

Dalam penjelasan ini, kita akan membahas tentang strategi dalam manajemen pendidikan yang digunakan untuk menciptakan suatu kualitas pendidikan di era digital. Dalam artikel ini akan melibatkan konsep, latar belakang, serta utamanya implementasi strategi manajemen pendidikan yang lebih efektif pada saat menghadapi perubahan era digital. (Arum 2023)

## **KAJIAN TEORITIS**

Kajian teoritis dalam jurnal ini memperlihatkan pentingnya inovasi dalam pengelolaan pendidikan sebagai cara utama untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama di era digital. Inovasi pendidikan diartikan sebagai perubahan yang baru, terencana, dan bertujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik. Ada dua cara pendekatan utama dalam menerapkan inovasi ini, yaitu top-down dan bottom-up. Pendekatan top-down berasal dari kebijakan pimpinan atau pemerintah dan diterapkan kepada pelaksana di lapangan. Meskipun memberikan arahan yang jelas, pendekatan ini sering mengatasi hambatan karena kurangnya keterlibatan langsung dari guru dan siswa. Sebaliknya, pendekatan bottom-up lebih melibatkan ide dan inisiatif dari dunia pendidikan, seperti guru atau masyarakat, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Namun, pendekatan ini masih jarang diterapkan secara luas di Indonesia.

Untuk menjalankan inovasi pendidikan dengan baik, diperlukan tahapan terencana yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan secara berkelanjutan. Selain itu, inovasi harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang mencakup standar isi, proses, lulusan, tenaga pendidik, sarana, pembiayaan, dan penilaian. Keberhasilan inovasi sangat bergantung pada sumber daya manusia, fasilitas yang tersedia, dukungan kebijakan, dan kesiapan lembaga pendidikan untuk menerima perubahan. Tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan kesenjangan antara

teknologi dan praktik sering menjadi hambatan. Oleh karena itu, inovasi yang efektif memerlukan kerja sama berbagai pihak, kemampuan beradaptasi, dan pendekatan yang berkesinambungan agar dapat memenuhi tuntutan pendidikan di era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam Penelitian ini menerapkan metode library research (Studi literatur), merupakan kajian yang memanfaatkan berupa sumber kajian kepustakaan sebagai referensi dalam menganalisis suatu objek yang dikaji berupa jurnal dan sumber lainya yang berhubungan dengan artikel (Ismail 2024). Kemudian mencari sumber referensi yang berkaitan dengan judul artikel ini, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam berbagai bentuk sumber referensi digital/online. Kemudian data diolah dan di analisis dengan berbagai bentuk sumber dan diparafrase serta disusun dan dikembangkan hingga menemukan hasil yang sesuai dengan judul jurnal tersebut. Dalam melakukan prosedur penelitian ini melalui identifikasi data - data yang memiliki keterkaitan atau hubungan yang sesuai dengan tema penelitian yaitu “Inovasi dalam Manajemen Pendidikan: Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah”, Dalam bentuk berupa buku - buku, artikel atau jurnal sebagai panduan atau referensi bentuk Library Research (Ulfa et al. 2024)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Inovasi Pendidikan**

Menurut Santoso S. Hamidjojo, dikutip oleh Abdulhak (2002), berpendapat inovasi pendidikan merupakan “perubahan yang baru dan kualitatif, yang berbeda dari sebelumnya, dan sengaja diupayakan guna menciptakan kemampuan yang dapat mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam bidang pendidikan (Julaeha et al. 2021).

Inovasi yakni proses pembaharuan dengan berbagai bentuk pembangunan sebuah bangsa. Ini melibatkan pengembangan pengetahuan guna menciptakan atau membenahi proses atau sistem baru dengan signifikan. Inovasi pun berhubungan dengan modernisasi, yang tergambar dalam munculnya inovasi di berbagai sektor masyarakat, seperti ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan, dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Inovasi dapat berupa ide, peristiwa, barang, atau metode baru bagi individu atau kelompok. Proses inovasi pendidikan diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memperkenalkan dan menerapkan inovasi dalam pendidikan.

Inovasi adalah proses yang berkelanjutan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang berasal dari dalam diri manusia ataupun dari lingkungan sekitar. Faktor internal berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan guna mengembangkan kemampuan diri dan mencukuoai kebutuhan hidup, sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan perubahan yang terjadi antara di lingkungan. Interaksi antara dua faktor ini mendorong terjadinya inovasi yang berkesinambungan. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk membentuk individu yang siap dalam menghadapi tantangan zaman, sehingga pendidikan harus mampu mengakomodasi perubahan

zaman. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam pendidikan adalah suatu keharusan. (Ambarwati et al. 2022) Dengan demikian, diterimanya suatu inovasi yang menjadi indikator adanya modernisasi. Dalam hal ini inovasi yang dimaksud adalah “pembaharuan” dalam proses pembelajaran. Untuk lembaga pendidikan yang baru menerima inovasi, ini merupakan hal baru, sementara bagi lembaga yang telah merangkai atau memulainya lebih dulu, inovasi tersebut bukanlah hal baru lagi (Rohmah 2014).

## **2. Bentuk Inovasi Pendidikan**

Pendidikan selalu menjadi pembahasan yang hangat dibicarakan sepanjang waktu. Isu yang selalu muncul ketika membahas berbagai hal yang terkait pendidikan. Dalam konteks inovasi pendidikan, secara global terdapat dua bentuk inovasi yang baru, yaitu:

### **1) Inovasi Top-down**

Inovasi Top-down Merujuk pada inovasi dalam pendidikan yang dirancang oleh pihak bersangkutan, seperti pimpinan atau atasan, dan diterapkan kepada bawahan. Contohnya adalah inovasi yang dikerjakan oleh Kemendiknas serta Kemenag, yang cenderung bersifat top-down. Inovasi semacam ini biasanya dimulai oleh atasan dengan tujuan guna meningkatkan kualitas pendidikan, meratakan kesempatan belajar, atau meningkatkan efisiensi. Penerapan inovasi seperti ini dilakukan dengan cara mengajak, membujuk, atau bahkan memaksakan perubahan untuk kepentingan bawahan, yang tidak memiliki kewenangan untuk menolaknya. Beberapa contoh inovasi top-down yang pernah dilakukan Kemendiknas adalah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Sekolah Persiapan Pembangunan, Guru Pamong, Sekolah kecil, Modul Sistem Pengajaran, dan Sistem Belajar Jarak Jauh. Meskipun demikian, inovasi ini tidak selalu berhasil dengan baik, seringkali karena adanya persetujuan dari pelaksana seperti guru, yang tidak dilibatkan secara penuh dalam perencanaan atau pelaksanaannya.

### **2) Inovasi Bottom-up**

Sebaliknya, Inovasi Bottom-up diartikan sebagai inovasi yang lebih berkelanjutan karena melibatkan keterlibatan pelaksana dan pencipta, yang mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dalam model ini, setiap pihak yang terlibat bertanggung jawab atas tercapainya inovasi yang mereka ciptakan. Bottom-up Innovation merupakan bentuk inovasi yang datang dari bawah, yang biasanya diciptakan oleh sekolah, guru, atau masyarakat. Inovasi yang didorong oleh ide, pemikiran, kreasi, dan inisiatif dari pihak-pihak tersebut, dan lebih fokus pada peningkatan mutu dan pelaksanaan pendidikan. Meskipun demikian, inovasi jenis ini lebih jarang diterapkan di Indonesia karena sifat sistem Pendidikan masih bersifat sentralistis.

Pembahasan mengenai inovasi pendidikan, baik yang bersifat top-down maupun bottom-up, sudah banyak dikerjakan oleh peneliti dan ahli pendidikan. Banyak juga yang telah membahas tentang perubahan kurikulum serta proses

belajar mengajar. Selain kedua bentuk inovasi ini, terdapat faktor lain yang perlu diperhatikan dalam inovasi pendidikan, seperti: (1) kendala-kendala yang menghadang, termasuk hambatan dari para pelaksana inovasi seperti guru, siswa, dan masyarakat; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi yakni guru, siswa, kurikulum, fasilitas, serta dana; dan (3) konteks sosial masyarakat yang ada. (Malik1 2023)

### **3. Manajemen Inovasi Pendidikan**

Peran manajemen pendidikan sangat utama untuk membuat lingkungan belajar yang produktif serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas. Pengabdian kepada masyarakat semakin menjadi factor yang utama dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat. Era digital menuntut pendekatan yang lebih terintegrasi dan progresif, yang harus memerlukan metode dan teknologi inovatif supaya lembaga pendidikan dapat berinteraksi dengan efektif dengan Masyarakat (Harini et al. 2023)

Manajemen perencanaan dalam pendidikan yakni konsep dasar yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengarahan semua kegiatan yang terkait dengan proses pendidikan (Febrianti et al. 2023).

Menurut Stoner, manajemen adalah serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pendorong, dan pengendalian untuk mengelola dan memberdayakan sumber daya manusia serta fasilitas secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sumidjo & Soebedjo, 1986). Dalam konteks sekolah, manajemen pendidikan berperan penting dan krusial supaya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efisien dan efektif. Sekolah, dengan sistem yang terdiri dari berbagai unsur dan aktivitas yang harus dikelola dengan baik, memerlukan pengelolaan yang diselenggarakan untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Tanpa pengelolaan yang tepat, tercapainya tujuan pendidikan akan terganggu. Oleh karena itu, setiap aktivitas pendidikan di sekolah harus dilaksanakan dengan rencana yang jelas, pengorganisasian yang baik, serta upaya untuk meningkatkan kinerja dan melakukan pemantauan secara berkelanjutan. Banyak pakar yang menjelaskan berbagai fungsi manajemen pendidikan.

Fungsi manajemen ini mencakup perencanaan (Plan), pelaksanaan (Do), evaluasi (Study), dan tindakan (Action), yang searah dengan siklus perbaikan berkelanjutan yang dipopulerkan oleh Deming (Deming Cycle) (Nasution, 2015). Setiap komponen memberikan wawasan mengenai fungsi manajemen yang penting dalam mengimplementasikan inovasi pendidikan. Dalam manajemen inovasi pendidikan, hal ini dalam mengembangkan dan mengelola inovasi di sektor pendidikan, dalam menentukan keputusan dan pelaku pendidikan harus memperhatikan kriteria minimal yang ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan. Inovasi pendidikan harus memenuhi standar ini untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan PP Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021, Standar Nasional Pendidikan menetapkan kriteria minimal yang menjadi dasar sistem pendidikan di

seluruh Indonesia. Standar ini diterapkan dalam pendidikan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal (PP No.21, 2021). Dalam hal ini inovasi pendidikan, inovasi manajemen mencakup bagaimana mengelola perubahan dan pengembangan baru dalam sistem pendidikan. Ini melibatkan identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi inovasi yang diterapkan dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan inovasi pendidikan harus mengikuti kriteria minimal seperti: (a) Standar Kompetensi Lulusan, (b) Standar Isi, (c) Standar Proses, (d) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (e) Standar Sarana dan Prasarana, (f) Standar Pengelolaan, (g) Standar Pembiayaan, dan (h) Standar Penilaian Akhir.

Inovasi ini mencakup program perubahan diterapkan di sekolah, termasuk pembaruan dalam pengajaran, sistem kurikulum, dan proses belajar mengajar. Proses inovasi ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, penjelasan berikut akan membahas dua tahap prosedural dalam inovasi program, yaitu tahap awal (tahap inisiasi) dan tahap implementasi (Haq and Hariyati 2023).

#### **4. Strategi Inovasi Manajemen Pendidikan**

secara dasarnya, pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang atau sekelompok sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Untuk lebih memahami konsep inovasi dalam pendidikan, penting untuk terlebih dahulu membahas pengertian penemuan, penemuan, dan inovasi. Discovery Merujuk pada penemuan sesuatu yang sebenarnya telah ada, namun belum diketahui oleh banyak orang. Contohnya adalah penemuan Benua Amerika. Benua tersebut telah ada sejak lama, tetapi baru dikenali oleh Columbus pada tahun 1492, sehingga ia dianggap sebagai orang Eropa pertama yang menemukan Benua Amerika. (Rahmawati 2023).

Inovasi adalah salah satu bentuk transformasi yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, yang berkaitan dalam pengambilan keputusan, baik dalam menerima maupun menolak Keputusan dari inovasi tersebut. Sejalan dengan perkembangan zaman, inovasi dalam kurikulum juga menjadi penting untuk mencapai tujuan pendidikan.(Aryanto et al. 2021)

Karakteristik inovasi dalam pendidikan meliputi atas 1) Mempunyai keunggulan relatif, kegunaan, memberikan keuntungan, efisien secara ekonomi, serta mampu memberikan kepuasan 2) Memiliki tingkat kesulitan tertentu, serta kesulitan yang bervariasi, 3) Kompatibilitas, adalah kesesuaian dengan nilai-nilai, pengalaman, dan kebutuhan yang sudah ada, 4) Trialabilitas, yakni dapat diuji coba dan berfungsi sesuai dengan kenyataan, dan 5) Observabilitas, yakni inovasi yang dapat diamati, dilihat, serta dirasakan keberadaannya. (Ambarwati et al. 2022)

Penerapan inovasi pembelajaran menghadapi berbagai tantangan yang disebabkan oleh sejumlah faktor. Tantangan ini mencakup hambatan di tingkat internal maupun antarorganisasi, seperti karakteristik inovasi itu sendiri, profil pengadopsi, peran manajer, serta kondisi lingkungan dan ekosistem. Selain itu, kendala dapat

muncul dari ketidaksesuaian terhadap strategi dalam organisasi, tantangan struktural, keterbatasan sumber daya, kurangnya keselarasan dengan budaya dan iklim organisasi, hambatan dalam proses mengambil keputusan, minimnya integrasi dengan pengetahuan serta praktik pengelolaan sumber daya manusia, keterbatasan kemampuan adaptif, hingga resistensi terhadap perubahan dan inovasi. (Ika Chastanti 2024).

Sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, penyelenggaraan pendidikan dilakukan oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional atau melalui partisipasi masyarakat luas melalui lembaga pendidikan swasta. Bertujuan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas jika didukung oleh pengelolaan manajerial lembaga pendidikan yang baik, serta peran manajemen pendidikan yang profesional. Namun pada umumnya pengelolaan manajerial lembaga pendidikan masih berada pada tingkat standar. Untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan strategi dalam bidang manajemen, diperlukan perbaikan dalam pengelolaannya. (Wulandari et al. 2023)

Strategi manajemen dianggap bentuk evolusi dari manajemen karena dua alasan utama: (1) strategi merupakan rencana besar organisasi guna mengatasi hambatan yang ada saat ini mencapai visi dan misi organisasi di masa depan, dan (2) organisasi menerapkan strategi manajemen sebagai respons dalam perubahan global untuk menciptakan daya saing demi meraih kesuksesan di masa depan. (Musnaeni, Abidin, And Purnamawati 2022)

Kualitas pendidikan digunakan meningkatkan dengan berbagai cara, antara lain: 1) mengembangkan prestasi akademik dengan ujian nasional atau ujian daerah yang mengukur kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat (Scolastic Aptitude Test), sertifikasi kompetensi, serta profil portofolio, 2) menciptakan kelompok sebaya guna mengembangkan motivasi belajar melalui pembelajaran yang kooperatif, 3) membuat peraturan baru di sekolah dengan perubahan jam di sekolah menjadi pusat pembelajaran sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada waktu libur, 4) mengembangkan pemahaman dan memberikan penghargaan terhadap pembelajaran melalui penguasaan materi (mastery learning) serta penghargaan terhadap prestasi akademik, 5) mendukung siswa mendapatkan pekerjaan dengan cara menyediakan tempat khusus yang berkaitan dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan. (Ismail 2019)

Strategi inovasi dalam pendidikan merupakan persiapan atau pendekatan yang diterapkan guna mendukung serta melaksanakan inovasi di dalam bidang pendidikan. Tujuan dari strategi ini adalah guna mendukung pengembangan, penerapan, serta integrasi inovasi dalam pendidikan dengan cara yang efektif. Berikut merupakan strategi umum yang dapat digunakan di dalam inovasi pendidikan:

- 1) Mengidentifikasi Tantangan dan Kebutuhan: Langkah awal dalam merancang strategi inovasi pendidikan adalah memahami tantangan serta kebutuhan yang ada dalam sistem pendidikan. Proses ini meliputi analisis terhadap berbagai

masalah yang muncul, kelemahan dalam proses pembelajaran, serta kebutuhan akan pembaruan yang signifikan pada kurikulum atau metode pengajaran.

- 2) Penelitian ini dan Tinjauan Literatur: Strategi inovasi dalam pendidikan mencakup penelitian dan observasi literatur untuk mengidentifikasi tren, praktik terbaik, serta temuan penelitian terbaru dalam bidang pendidikan. Melalui penelitian ini, pemangku kepentingan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai inovasi pendidikan yang telah mencapai keberhasilan diterapkan di tempat lain.
- 3) Kemitraan dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan: Strategi inovasi dalam pendidikan tekanan pentingnya kolaborasi dan partisipasi aktif berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, pihak sekolah, dan pembuat kebijakan. Melalui dialog yang konstruktif dan kerja sama yang erat, gagasan-gagasan inovatif dapat dirancang, didiskusikan, serta memperoleh persetujuan dan dukungan yang dibutuhkan.
- 4) Pengembangan dalam Inovasi Pendidikan: Strategi ini mencakup pengembangan inovasi yang relevan, berdasarkan dengan tantangan dan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Proses ini meliputi desain konsep, uji coba, serta pengembangan prototipe inovasi dalam pendidikan sebelum diterapkan secara lebih global.
- 5) Salah satu bagian penting dari strategi inovasi pendidikan adalah memberikan pelatihan serta dukungan kepada semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam implementasinya. Guru dan tenaga kependidikan perlu mendapatkan pelatihan yang komprehensif, pendampingan, serta bantuan teknis untuk memastikan kemampuan mereka dalam mengadopsi dan menjalankan inovasi secara optimal.
- 6) Proses monitoring dan evaluasi dalam strategi inovasi pendidikan meliputi pemantauan pelaksanaan inovasi hingga analisis dampaknya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan peluang yang muncul selama implementasi. Hasil dari evaluasi ini dapat dimanfaatkan untuk menyempurnakan inovasi sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan untuk pengembangan lebih lanjut.
- 7) Penyebaran dan Skalabilitas: dalam strategi ini juga mencakup inovasi dengan penyebaran dan skalabilitas yang telah teruji berhasil. Inovasi yang sukses dapat diterapkan secara luas, baik dalam tingkat sekolah, wilayah, ataupun nasional. Penyebaran efektif melibatkan berbagi informasi, pelatihan, serta sumber daya yang diperlukan guna mengadopsi inovasi yang tercapai.

Secara keseluruhan, strategi dalam inovasi dalam Pendidikan mempunyai tujuan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan dan penerapan inovasi pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan manfaat secara signifikan bagi peserta didik dan lembaga Pendidikan (Rahmawati 2023).



## **5. Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Implementasi Inovasi Pembelajaran**

Menghadapi hambatan yang muncul dalam implementasi inovasi dalam pendidikan, organisasi dapat memilih berbagai strategi. Salah satu bentuk strategi tersebut mencakup fokus pada aspek personel, material, dan sistem.

Personil strategi membutuhkan perencanaan pendidik dan fasilitator dengan cara atau metode pembelajaran baru melalui peningkatan profesional yang disesuaikan Materi strategi pentingnya penyediaan sumber daya kurikulum yang fleksibel guna mendukung implementasi secara efektif, sambil memastikan kemampuan adaptasi serta kepatuhan terhadap standar yang berlaku.

Strategi sistemik memerlukan perhatian pada pembahasan sistemik secara luas dan kolaborasi sebagai pemangku terpenting untuk menciptakan koordinasi sebuah proses serta keadaan berbagai tingkat. Kemudian, pemahaman terhadap proses inisiasi, desain, dan integrasi inovasi dalam pendidikan tinggi sangat guna untuk memastikan keberlangsungan inovasi, dengan kebutuhan untuk menyesuaikan dukungan dari atas (top-down) dengan upaya dari bawah (bottom-up) (Schophuizen & Kalz, 2020). Berbagai cara ini dapat membantu organisasi mengatasi permasalahan dan mengintegrasikan inovasi pendidikan secara efektif (Ika Chastanti 2024).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Studi ini menyimpulkan bahwa inovasi dalam manajemen pendidikan merupakan aspek mendasar dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di era digital yang berkembang pesat. Pendekatan manajemen strategis, yang meliputi perencanaan sistematis, implementasi efektif, evaluasi menyeluruh, dan tindakan adaptif, merupakan tulang punggung proses inovasi yang sukses.

Inovasi dalam pendidikan juga dikategorikan dalam dua model utama: top-down dan bottom-up. Model top-down, di mana perubahan diprakarsai oleh otoritas yang lebih tinggi dan dilaksanakan oleh bawahan, sering kali terhalang oleh resistensi karena kurangnya keterlibatan dari para praktisi. Sebaliknya, model bottom-up, yang mendorong inovasi akar rumput dan kolaborasi antara pendidik, administrator, dan staf,

Penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan inovasi tidak hanya ditentukan oleh pendekatan tetapi juga oleh kesiapan organisasi untuk menerima perubahan. Ini termasuk menyediakan sumber daya yang cukup, pelatihan bagi para pendidik, dan mengintegrasikan teknologi dengan lancar ke dalam kerangka pendidikan. Lebih jauh, kebijakan yang mendukung di tingkat kelembagaan dan pemerintahan lebih utama untuk memastikan inovasi selaras dengan standar serta tujuan pendidikan nasional.

Secara keseluruhan, studi ini menyoroti bahwa inovasi berkelanjutan memerlukan pendekatan kolaboratif dan inklusif, yang mengatasi tantangan sistemik seperti resistensi dalam perubahan, keterbatasan sumber daya, dan kendala organisasi. Melalui langkah-langkah ini, lembaga pendidikan dapat beradaptasi lebih baik terhadap tuntutan era digital dan meningkatkan kualitas

## **Saran**

Disarankan untuk mencoba menerapkan konsep-konsep inovasi manajemen yang telah dibahas dalam artikel ini dengan menyesuaikan konteks masing-masing, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengembangan inovasi yang relevan dan efisien. Evaluasi yang

berkelanjutan juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan yang diterapkan memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ambarwati, Dewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyiadanti, And Sri Susanti. 2022. "Studi Literatur : Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8(2):173–84.
- Arum, Desta Mayang. 2023. "Strategi Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Management Education* 1(2):65–74.
- Aryanto, Herdi, Meyla Dewi Azizah, Vicky Annisa Nuraini, And Ledy Sagita. 2021. "Inovasi Tujuan Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2(10):1430–40.
- Febrianti, Indri, Jihan Tuffahati, Ahmad Rifai, Rizky Hasan Affandi, Syakila, Pradita, Rizki Akmalia, And Amiruddin Siahaan. 2023. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan." *Academy Of Education Journal* 14(2):506–22.
- Gaol, Nasib Tua Lumban. 2024. "Model-Model Manajemen Pendidikan Dalam Pengoperasian Sekolah Models Of Educational Management In School Operation." *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan* 4(1):72–95. Doi: 10.12928/Jimp.V4i1.10213.
- Haq, Ahmad Matinul, And Nunuk Hariyati. 2023. "Manajemen Inovasi Pendidikan Dalam Perspektif Sekolah Efektif." *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume* 6:861–76.
- Harini, Hegar, Ahmad Gawdy Pranansa, Ade Ananto Terminanto, Herlina, And Sulistianingsih. 2023. "Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Efisiensi Manajemen Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat Di Era Digital." *Communnity Development Journal* 4(6):12891–97.
- Ika Chastanti. 2024. *Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan: Teknologi Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan.*
- Ismail, Fajri. 2024. "Karakteristik Dan Strategi Inovasi Pendidikan." *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 06(03):627–38.
- Ismail, Feiby. 2019. "Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kcalitas Pendidikan."
- Julaeha, Siti, Universitas Islam, Negri Sunan, Gunung Djati, Eri Hadiana, Universitas Islam, Negri Sunan, Gunung Djati, Qiqi Yulianti Zaqiah, Universitas Islam, Negri Sunan, And Gunung Djati. 2021. "Manajemen Inovasi Kurikulum : Karakteristik

- Dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02(1):1–26.
- Malik1, Abdul. 2023. “Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Yang Berkualitas Di Smp Islam Terpadu Nurul Azmi Medan.” *Jurnal Fadillah*.
- Musnaeni, Sakwati Abidin, And Purnamawati. 2022. “Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2(2):98–104.
- Pirmannaidi. 2000. “Inovasi Manajemen Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Man Bengkulu Selatan.” *Jurnal Manajer Pendidikan*.
- Rahmawati, Siti. 2023. “Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1(5).
- Rohmah, Noer. 2014. “Inovasi Strategi Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pai.” 19–42.
- Ulfa, Amilia Mariam, Muhammad Jayus, Anis Sofiana, And Evi Febriani. 2024. “Berkomunikasi Melalui Media Sosial Berbasis Nilai Moralitas.” *Journal Of Science And Research* 5(3):1077–89.
- Wulandari, Luluk Sri, Novita Ambarwati, Susilowati Dwi Angesti, Dian Ika Mastuti, And Mukarromah. 2023. “Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2:1271–77.